

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di dalam rambu-rambu Garis-Garis Besar Program Pengajaran 1994 mata pelajaran Bahasa Indonesia butir 8 dituliskan bahwa “pembelajaran bahasa mencakup aspek mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek tersebut sebaiknya mendapat porsi yang seimbang”. Berkaitan dengan metode pengajaran dalam GBPP (butir 22) dikatakan bahwa “metode pengajaran tidak disajikan secara khusus dalam GBPP ini, agar guru dapat memilih metode yang dianggap tepat, sesuai dengan tujuan, bahan, dan keadaan siswa”. Untuk menghindari kejenuhan disarankan agar guru menggunakan metode yang beragam. Kegiatan bisa dilakukan di dalam atau di luar kelas dengan tugas yang beragam untuk perseorangan, berpasangan, kelompok, atau seluruh kelas.

Pembelajaran pokok bahasan menulis memerlukan suatu metode yang tepat, agar siswa tidak merasakan rutinitas kegiatan yang monoton. Misalnya, siswa diberi tugas menyusun pengalaman pribadi yang paling berkesan. Kenyataan di lapangan pada saat pembelajaran, siswa dibiarkan mengingat-ingat dan menuliskan pengalaman pribadinya tanpa dievaluasi dan dibimbing oleh guru. Hal tersebut membuat semakin terpuruknya hasil belajar siswa dalam menulis.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut di atas perlu adanya alternatif metode pembelajaran menulis yang menarik, sehingga hasil belajar siswa dalam menulis meningkat. Salah satu alternatif metode yang diduga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam menulis, yaitu metode wisata. Penulis berasumsi dengan menggunakan metode wisata, siswa akan lebih tertarik dan senang mengikuti pembelajaran menulis.

Dengan menggunakan metode wisata ini akan tercipta suasana yang menyenangkan bagi guru dan siswa, karena dalam kegiatan ini siswa diberi kesempatan untuk mengamati objek yang paling disenangi di lingkungan sekitar.

Di lingkungan sekolah banyak sekali hal yang dapat dilihat sebagai sumber pembelajaran yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan menulis. Dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menentukan objek yang paling disenangi, siswa akan memperhatikan hal-hal yang pernah dilihat, didengar, atau dirasakan, yang selama ini hanya dibiarkan berlalu begitu saja. Dengan demikian penggunaan metode wisata dalam pembelajaran akan membantu siswa terbiasa untuk memperhatikan sesuatu dengan cermat, sehingga mereka dapat merekam apa yang dilihat, didengar, maupun yang dirasakannya. Semakin banyak sesuatu yang direkam, maka siswa semakin kaya akan informasi maupun imajinasinya. Hal-hal yang direkam siswa tersebut dapat dijadikan bahan untuk menulis. Sebaliknya, apabila siswa tidak mempunyai rekaman apa-

apa, dia tidak akan mempunyai data apa pun. Dengan demikian siswa akan mengalami kesulitan dalam menulis.

Dalam skripsi ini metode wisata diterapkan untuk melihat efektivitasnya dalam menulis narasi. Dalam penerapan metode wisata ini, siswa di bawah bimbingan guru dibawa ke suatu tempat untuk menyelidiki atau mempelajari sesuatu yang ada kaitannya dengan pelajaran-pelajaran yang diperolehnya di sekolah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, apakah metode wisata dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan ingin mengetahui seberapa tinggi hasil belajar menulis narasi dengan menggunakan metode wisata.

D. Hipotesis Penelitian

Penggunaan Metode Wisata dapat meningkatkan ketrampilan menulis narasi siswa kelas III SLTP 1 Maospati.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis hasil penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan/pemerayaan teori metode pengajaran menulis. Secara praktis hasil penelitian ini berguna bagi guru maupun siswa.

1. Bagi Guru

- a. Menambah kontribusi guru dalam teknik pembelajaran menulis dengan menggunakan metode wisata;
- b. Mendapatkan pengalaman baru dalam teknik pembelajaran menulis dengan menggunakan metode wisata;
- c. Mendapatkan variasi model pembelajaran dengan menggunakan metode wisata.

2. Bagi Siswa

- a. Dengan menggunakan metode wisata siswa mendapatkan variasi model pembelajaran;
- b. Dengan menggunakan metode wisata siswa dapat mengembangkan daya kreativitasnya dalam menulis;
- c. Dengan menggunakan metode wisata keterampilan siswa dalam menulis semakin tinggi.

F Asumsi dan Keterbatasan

1 Asumsi

Dalam hal penelitian ini diasumsikan hal-hal sebagai berikut :

- a. Subjek penelitian adalah siswa-siswa kelas III yang dapat dikatakan homogen. Mereka diajar oleh guru yang sama dengan kurikulum yang sama. Strategi belajar mereka, termasuk dalam hal menulis, juga tidak bervariasi pada umumnya, mereka belajar bila ada tugas dari guru. Dengan demikian, dapat diasumsikan bahwa peningkatan hasil belajar menulis narasi selama penggunaan metode wisata disebabkan oleh penerapan metode wisata tersebut;
- b. Narasi yang dihasilkan subjek diasumsikan merupakan gambaran dari hasil keterampilan menulis yang sebenarnya.

2 Keterbatasan

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal metode penelitian yang digunakan. Metode kaji tindak (*action research*) tidak melibatkan kelompok kontrol. Hasil penelitian ini akan lebih meyakinkan bila melibatkan kelompok kontrol dalam eksperimen yang akurat.

G Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini memiliki variabel bebas metode wisata dan variabel terikat keterampilan menulis narasi. Subjek penelitian adalah siswa kelas III SLTP 1 Maospati yang berjumlah 43 siswa.

H Defini Istilah

1. Efektivitas adalah peningkatan hasil belajar menulis narasi yang dicapai subjek.
2. Metode Wisata: kunjungan ke luar kelas untuk mengamati sesuatu, kemudian mengungkapkan kembali dalam bentuk tulisan.
3. Narasi adalah jenis karangan yang bersifat menceritakan dari kenyataan yang diamati subjek.